

Analisis Lukisan “Kakak dan Adik” Menggunakan Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Fauzi Ramadhan¹, Agung Santoso²

^{1, 2} Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Bahasa, Universitas Indraprasta
Fauzi Ramadhan, fauziramadhan203@gmail.com, Jakarta dan Indonesia
Agung Santoso, Agungsantoso@gmail.com, Jakarta dan Indonesia

Abstrak.

Objek material yang diteliti dalam penelitian ini adalah karya seni lukis berjudul “Kakak dan Adik” karya Basuki Abdullah. Untuk mendapatkan hasil yang teoritis, maka analisis dilakukan dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsep atau ide serta makna yang membentuk keindahan dari bentuk objek yang digunakan, warna yang dipilih, hingga keseluruhan pesan yang hendak disampaikan melalui lukisan ini. Rasa tersebut muncul ketika pelukis berada dalam hiruk pikuk perubahan sosial yang merupakan dampak dari perubahan sistem ekonomi bangsa kala itu. Teknik analisis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan artikel yang berisikan mengenai pemaknaan terhadap suatu karya selain itu juga teknik analisis dilakukan dengan cara menggunakan studi Pustaka dan penelusuran data online. Dengan ini didapati bahwa tiap unsur dalam lukisan “Kakak dan Adik” memang memuat nilai-nilai keindahan. Hal itu terlihat dari bagaimana unsur-unsur tersebut saling membutuhkan dalam menjelaskan makna keseluruhan mengenai rasa empati pada kasih sayang dan kemanusiaan. Rasa tersebut muncul ketika pelukis berada dalam hiruk pikuk perubahan sosial yang merupakan dampak dari perubahan sistem ekonomi bangsa kala itu.

Kata kunci: Lukisan, Semiotika, Saussure, Analisis, Makna

Abstract

The material object examined in this research is a painting entitled "Brother and Sister" by Basuki Abdullah. To obtain theoretical results, the analysis was carried out by applying a qualitative approach. This analysis was carried out with the aim of finding out the concepts or ideas and meanings that shape the beauty of the shape of the object used, the colors chosen, and the overall message to be conveyed through this painting. This feeling emerged when the painter was in the frenzy of social change which was the impact of changes in the nation's economic system at that time. This analysis technique is carried out by collecting articles that contain the meaning of a work. Apart from that, the analysis technique is also carried out by using library research and online data searches. In this way, it is found that each element in the painting "Brother and Sister" indeed contains aesthetic values. This can be seen from how these elements need each other to explain the overall meaning of empathy, compassion and humanity. This feeling emerged when the painter was in the frenzy of social change which was the impact of changes in the nation's economic system at that time.

Keywords: Painting, Semiotics, Saussure, Analysis, Meaning

A. Pendahuluan

Seni adalah perwujudan dari ungkapan emosi atau ekspresi dari segala macam gagasan/ide yang diwujudkan oleh seniman dalam bentuk yang konkret. Seni lukis sebagai karya seni murni merupakan salah satu wadah bagi seniman untuk menuangkan segala gagasan pikiran, pandangan hidup, imajinasi, sikap estetik, maupun pengalaman ke dalam bentuk yang tersusun melalui titik (point), garis (line), warna (color), bidang (field), dan ruang (space).

Basoeeki Abdullah lahir di Desa Sriwidari, Surakarta Jawa Tengah, 27 Januari 1915 dengan Indonesia yang masih berstatus Hindia Belanda. Lahir dari pasangan R. Abdullah Suryosubroto dan Raden Nganten Ngadisah. Kakek Basoeeki Abdullah adalah seorang figur sejarah Kebangkitan Nasional Indonesia, yaitu dokter Wahidin Sudirohusodo. Ayahnya adalah seorang pelukis juga, salah satu tokoh Mooi indie di Indonesia, yakni Abdullah Suriosubroto. Basoeeki Abdullah mendapatkan pendidikan yang masih diselenggarakan oleh pemerintah Belanda. Pendidikan dasar hingga menengahnya ditempuh di HIS (Hollands Inlandsche School) kemudian dilanjutkan ke MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs).

Pada tahun 1913 Basoeeki Abdullah mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya di Akademi Seni Rupa (Academie Voor Beldeende Kunsten) di Den Haag, Belanda berkat bantuan dari Pastur Koch SJ. Ia menyelesaikan studinya dalam waktu dua tahun lebih dua bulan dan meraih penghargaan sertifikat Royal International of Art (RIA). Tak berhenti disana setelah itu ia juga mengikuti semacam program studi banding di beberapa sekolah seni rupa di Paris dan Roma.

Aliran Seni Basoeeki Abdullah telah lama dilansir sebagai seorang naturalis. Karya Basoeeki Abdullah dinilai cenderung memperindah realitas yang ada, tetapi di beberapa karyanya ia tampak menampilkan subjek lukisannya apa adanya, seperti yang dapat dilihat pada karyanya yang berjudul “Adik dan Kakak”. Tampaknya Basoeeki Abdullah adalah seorang seniman yang sudah mulai berlayar di gaya seni kontemporer pada masanya. Ia tidak menganut mazhab tertentu dan terus bereksperimen dengan berbagai aliran yang diinginkannya. Meskipun begitu, pada akhirnya aliran naturalisme yang paling mengharumkan namanya.

Selain itu, naturalisme sendiri memiliki beberapa sudut pandang yang berbeda dalam cabang seni. Dalam seni rupa terdapat pendapat bahwa naturalisme adalah realisme yang mengungkapkan subjek tidak lebih indah dari yang sebenarnya. Subjek atau objek ditampilkan apa adanya namun tetap dapat terlihat indah. Sementara di dunia sastra, naturalisme adalah bentuk realisme yang lebih radikal: Apa adanya tanpa “sensor” dalam artian figur subjek yang dibicarakan digambarkan apa adanya tanpa mempertimbangkan estetika dan etika secara umum. Keterpurukan sosial biasanya diceritakan dengan gamblang.

Secara umum lukisan-lukisan Basoeeki Abdullah berpijak pada tradisi melukis Romantisisme dan Naturalisme. Gambar dalam kanvas selalu tampak memanjakan mata dan memperlihatkan kemampuan teknis keindahan secara fisik. Keindahan visual tampak lebih menonjol pada permukaan kanvas, bukan keindahan isi atau makna. Keindahan visual dari teknik adalah titik fokus dari karya-karya Basoeeki Abdullah.



Oleh karena itu pengkajian ini menggunakan analisis semiotika teori Ferdinand De Saussure. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda supaya dapat mengetahui bagaimana tanda tersebut berfungsi dan menghasilkan makna (Tinarbuko, 2008). Semiotika merupakan studi tentang tanda – tanda (sign), fungsi tanda, dan produksi tanda.

Menurut Ferdinand De Saussure, Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna dari tanda, dengan menyertakan mitos dan metafora yang bersangkutan dengan tanda tersebut. Konsep – konsep dasar dari semiotika yang di cetuskan Ferdinand De Saussure ini meliputi Tanda/symbol, kode, mitos dan metafora. Ferdinand De Saussure juga membagikan 3 komponen tanda (sign) yaitu Tanda (sign), Penanda (signifier) dan Petanda (Signified). Ketiga komponen ini harus memiliki eksistensi yang secara utuh. Apabila salah satu komponen tidak ada, maka tanda tidak dapat dibicarakan atau bahkan dibayangkan di benak seseorang.

Analisis Semiotika merupakan metode yang tepat untuk mengkaji serta menganalisis makna dibalik visual atau gambar. Melalui analisis semiotika Ferdinand De Saussure pengkaji dapat memahami sistem dan makna tanda pada lukisan di dalam lukisan “Kakak dan Adik”.

Kajian ini memilih lukisan tersebut karena lukisan memberikan informasi mengenai makna setiap unsur dari lukisan tersebut agar yang melihatnya menjadi paham akan makna tersebut. Lukisan yang digambarkan Basuki Abdullah merupakan seorang anak perempuan yang sedang menggemblok anak. Selain itu, pemilihan lukisan ini karena relevan dengan topik pengkajian yang sedang ingin dikaji. Maka sebab itu, pengkaji memilih lukisan “Kakak dan Adik” untuk dikaji. Selain itu, naturalisme sendiri memiliki beberapa sudut pandang yang berbeda dalam cabang seni. Dalam seni rupa terdapat pendapat bahwa naturalisme adalah realisme yang mengungkapkan subjek tidak lebih indah dari yang sebenarnya. Subjek atau objek ditampilkan apa adanya namun tetap dapat terlihat indah.

Gaya Menulis

Tujuan artikel ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana cara menemukan makna dari sebuah karya yang sedang di kaji, di analisis maupun di amati. Artikel ini memuat sebuah analisis dari suatu karya lukisan yang di buat oleh seorang seniman, yang dimana dia tidak memaknai karya tersebut secara pribadi namun bagi yang pembaca sebuah karya itu bisa menjadikan makna tersendiri bagi seorang pembaca atau seseorang yang melihat karya tersebut. Maka dari itu penelitian untuk menganalisis dan mengkaji makna karya lukisan “Kakak dan Adik”.

Penulisan dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menalisis sebuah makna yang dapat dilihat oleh kita mengenai karya lukisan dari Basuki Abdullah yaitu lukisan “Kakak dan adik”. Analisis ini berfokus pada setiap detail seperti simbol atau ekspresi yang ada di karya lukisan tersebut memberikan pemaknaan dengan menggunakan teori semiotika yang di peloporkan oleh Ferdinand De Saussure untuk selanjutnya data yang didapatkan berasal dari referensi – referensi dari artikel sebelumnya dan mencari tahu beberapa informasi yang nantinya dapat menjadi data pendukung untuk mencari tahu bagaimana cara memberikan makna pada suatu karya dan juga mencari tahu makna yang digambarkan atau dituangkan pada lukisan tersebut jika di lihat oleh kita.

Beberapa tahapan untuk menganalisis seperti mengumpulkan sebagian data. Menyusun kalimat untuk mendeskripsikan karya tersebut, mengamati/menganalisis setiap bagian seperti pose, wajah, ekspresi dan lain lain yang selanjutnya diberi pemaknaan kepada beberapa hal tersebut.

B. Hasil dan Pembahasan

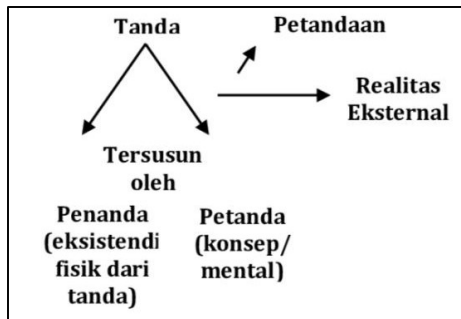
Sistem Penandaan bagi Saussure

Pada kehidupan sehari – hari kita tidak luput terlepas dari makna, semua komunikasi yang kita lakukan setiap hari atau bahkan dari gerak – gerak Bahasa tubuh kita semuanya tidak lepas dari arti dan makna. Bahkan kita dapat mudah memaknakan semuanya objek yang kita lihat ataupun yang dibicarakan. Apapun media komunikasinya kita dapat mengartikan atau memaknai sendiri, maka dari itu kita tidak terlepas juga dari kesalahan dalam mengartikan atau memaknakan dari sebuah objek yang dilihat maupun dibicarakan, karena semua mempunyai arti atau makna yang berbeda tergantung siapa yang melihatnya. Untuk itu artikel kali ini, kita akan mengulas mengenai teori semiotika yang berisi kajian tanda dari Ferdinand De Saussure.

Jika kita tinjau dari pengertiannya semiotika adalah Sebuah ilmu atau metode analisis untuk meneliti tanda – tanda. Diambil dari Bahasa Yunani, semiotika berarti *Semeion* dapat diartikan sebagai tanda. Studi yang berisikan tentang tanda dan segala berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda – tanda lainnya, pengirimnya dan penerimanya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Saussure yang dikutip Sobur dalam bukunya Semiotika Komunikasi mengatakan bahwa semiotika atau semiologi merupakan sebuah ilmu mengkaji kehidupan tanda – tanda di masyarakat.

Saussure membangun tanda sebagai kesatuan dua bidang yang tidak terpisahkan seperti selembar kertas – yaitu penanda (*signifier*) atau bentuk dan petanda (*signified*) atau konsep/makna. Mengenai piramida penanda (Tanda – Penanda – Petanda) ini, Saussure menegaskan dalam teori semiotik perlunya konvensi sosial, khususnya konvensi linguistik, tentang makna sebuah tanda. Satu penanda tanpa petanda tidak

berarti apa – apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan faktor linguistik (Sobur, 2003).



Bahasa dipandang oleh Saussure sebagai sistem tanda untuk menyampaikan dan mengekspresikan suatu ide serta gagasan dibanding sistem lainnya. Saussure membagi Bahasa menjadi 3 bagian yaitu *Parole*, *Langage*, dan *Langue*. *Parole* adalah ekspresi bahasa yang muncul dari pikiran tiap individu dan tidak bisa disebut fakta sosial karena cenderung subjektif. *Langage* merupakan gabungan dari *parole* dan kaidah bahasa, yang mana digunakan oleh seluruh masyarakat sebagai gabungan dari ekspresi sehingga belum bisa disebut fakta sosial.

Lukisan “Kakak dan Adik”



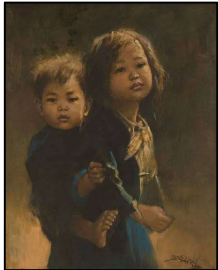
Didalam Penelitian ini kami akan menganalisis beberapa unsur yang ada pada lukisan “Kakak dan Adik” ini yang dibuat oleh seorang seniman bernama Basuki Abdullah. Unsur – unsur tersebut diantaranya : ekspresi, pose tubuh, pakaian, kegiatan yang digambarkan dan warna. Melalui unsur – unsur tersebut pastinya mengandung arti/makna/pesan yang dapat dilihat oleh orang lain, walaupun sang seniman saat menggambar tidak menyampaikan pesan atau makna satupun dan hanya menggambar, tapi dari segi pandangan orang lain itu bisa menjadi sebuah makna atau persepsi yang dilihat orang lain.

Karya diatas merupakan sebuah lukisan “Kakak dan Adik” yang dibuat oleh Basuki Abdullah seorang seniman. Menurutnya, ia sama sekali tidak menyisipkan sebuah pesan atau makna apapun terhadap lukisan tersebut. Dia hanya menggambar yang menurutnya bentuk serta tekstur dari raut wajah yang halus karena semakin halus tekstur wajahnya dan semakin jelas bentuk wajahnya, dia semakin mudah untuk dijadikan lukisan. Namun pandangan dia dengan orang lain yang melihat lukisan tersebut pastinya berbeda.

Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure

Pernyataan dan data yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Tanda di bagi menjadi dua bentuk yaitu bentuk Penanda (*signifier*) dan bentuk Petanda (*signified*). Berarti penanda merupakan tanda atau bunyi yang memiliki makna atau arti, dengan kata lain berbentuk tulisan atau gambar. Sementara petanda merupakan makna atau arti dari tulisan atau gambar tersebut. Pengambilan makna dari tanda tanda yang kita analisis nantinya berasal dari pendapat, data atau makna umum yang sudah ada.

Berikut merupakan Analisa setiap unsur dalam semiotika tanda dan penanda melalui lukisan “Kakak dan Adik”, dengan menganalisis penanda dan petanda beserta makna – makna yang dapat dilihat oleh orang lain :

Tanda	Penanda (Signfier)	Petanda (Signfied)	Makna/Arti Realitas
		Wajah anak perempuan yang sedang menggendong anak kecil laki-laki, tampak sosok figur menghap ke samping, raut wajah lesu menandakan obyek dalam karya ini sedang lelah. Wajah yang sedang lelah, ini dapat melambangkan kesan harapan dan pasrah dengan keadaan terhadap sesuatu, seperti tidak memiliki kepuasan terhadap tercapainya harapan atau kepuasan terhadap lingkungan yang ada di sekelilingnya.	Menurut pakar psikolog ,menjelaskan bahwa raut wajah lesu penyebab stress terhadap suatu fikiran, tidak ada kebahagiaan, ketidaknyamanan, dan lain lain. Tergantung orang tersebut yang merasakan dan orang lain lihat.

		Se orang anak kecil laki-laki yg sedang di gendong melambangkan perhatian dan kasih sayang, artinya selain bisa menunjukkan keharmonisan sebuah hubungan, juga bisa memperbaiki mood yang sebelum nya buruk menjadi lebih baik dan tenang, atau kasih sayang kepedulian seorang kakak terhadap adik nyanya.	Makna yang tersirat dalam gambar tersebut adalah merupakan simbol dari kedewasaan, kasih sayang seorang kakak dan perubahan besar dalam hidup.
		Background yang di gunakan merupakan warna-warna panas jika di dalam makna psikologis warna, warna panas memiliki peran kecenderungan perasaan yang hangat dan energic dalam karakteritik yang di timbul kan oleh objek pada lukisan ini dalam menyampaikan pesan dan suasana terhadap audiens atau pengelihatan seseorang bisa merasakan pesan yang tersirat.	Makna Realitas yang terkandung dalam warna background dari lukisan tersebut adalah simbol dari kedewasaan dan kasih sayang dan kepedulian dalam hidup.

		Raut wajah datar anak kecil laki-laki ini melambangka kebingungan terhadap apa yang sedang ia hadapi di depan nya dan melambangkan kepolosan seorang anak kecil balita.	Menurut pakar psikologis dan artikel yang ada raut wajah yang mengalami afek datar tidak terlalu memperlihatkan respons normal layaknya orang pada umumnya. Misalnya, jika kebahagiaan sering diasosiasikan dengan senyuman, maka orang dengan afek datar tidak bisa menunjukkan respons demikian, bisa di bilang stres, ada tekanan atau bingung.
		Dibalik baju nya yang lusuh, ada keinginan yang begitu besar, dibaliknya, ada harap yang sedang diperjuangkan dengan yang lain nya. Tapi apa daya ke adaan membatasi mimpi dia anak ini.	Baju bisa menjadi simbol atau identitas dan kesetaraan. Baju lusuh yang di pakai nya menggambarkan kesedrhanaan kehidupan apa adanya tanpa mengandung unsur kemewahan, sehingga sifat ini harus selalu dilaksanakan, terutama di saat ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata sederhana adalah bersahaja; tidak berlebih-lebihan

Melalui pendekatan teori Saussure ini dapat mempermudah atau membantu kita sebagai penulis untuk mengetahui sistem tanda dan menentukan makna didalamnya. Mmembahas sebuah lukisan “Kakak dan Adik’ sebenarnya hanya sebuah lukisan biasa tanpa ada pesan. Pembahasan – pembahasan tersebut dapat kita capai melalui analisis dengan menggunakan teori semiotika Ferdinad De Saussure

C. SIMPULAN

Analisis dari karya lukisan basuki Abdullah ini menggunakan analisis teori Ferdinand De Saussure, dan akhirnya dapat disimpulkan bahwa pesan atau makna karikatur kakak dan adik untuk menyampaikan pesan rasa syukur kita terhadap kehidupan walaupun banyak nya cobaan tetapi tetap bertanggung jawab atas apa yang sudah kita miliki dan rasa kepedulian terhadap sekitar. Tetapi, kita juga tidak tahu pandangan – pandangan terhadap orang lain diluar sana. Bisa juga pandangannya berbeda dari hasil dari artikel penelitian yang kami tulis.

Lepas dari permasalahan ini dapat kita ambil bahwa pemaknaan bisa salah tergantung terhadap pandangan orang lain melihatnya. Sebuah karya tidak juga menyimpan pesan atau makna didalamnya. Teori semiotika dari Ferdinand De Saussure ini mempermudah mencari makna yang di miliki karya tersebut dengan mengambil makna atau arti yang umum sembari diambil dari beberapa data dan informasi untuk melihat makna di balik tanda yang kita analisis.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, F. (2013). *SEMIOTIKA STRUKTURALISME SAUSSURE. SEMIOTIKA ANALISIS TANDA PADA KARYA DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (Sumbo Tinarbuko)*. (n.d.-b). <http://puslit.petra.ac.id/journals/design/>
- Sobur, A. (2002). Bercengkerama dengan Semiotika. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 3(1).
- Sobur, A. (2013). Semiotika Komunikasi (Interprestasi). In ウィルス.
- Tinarbuko, Sumbo. (2003). Semiotika Analisis Tanda Pada Karya Desain Komunikasi Visual. *Nirmana*, 5(1).
- Wayan Sartini, N. (n.d.). *Tinjauan Teoritik tentang Semiotik*.
- Wibawa, M., & Natalia, R. P. (2021). Analisis semiotika strukturalisme Ferdinand De Saussure pada film “Berpayung Rindu.” *Visual Communication Design Journal*, 1(1), 1–16.
- Zahra, A., Julyan, P., & Yuliansyah, T. (2023). *Analisis Semiotika Saussure Pada Poster Series “Girl From Nowhere” Menggunakan metode Ferdinand De Saussure* (Vol. 7, Issue 2).